



## PENGARUH POLA ASUH PERMISIF TERHADAP INTERAKSI SOSIAL YANG DIMODERASI OLEH *SELF-DISCLOSURE* PADA GENERASI Z

Received: 05<sup>th</sup> Dec 2019; Revised: 06<sup>th</sup> Jan 2020; Accepted: 1<sup>st</sup> Feb 2020

### Khairani<sup>1</sup>

<sup>12</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Lampung

Email: [yakhairani2016@gmail.com](mailto:yakhairani2016@gmail.com)

### Sovi Septania<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Lampung

**Abstrak.** Teknologi berpotensi menimbulkan efek sosial yang negatif pada remaja, seperti kebutuhan akan pengakuan yang semakin tinggi, menurunnya kualitas interaksi langsung dengan sekitar hingga potensi resiko mengalami depresi. Dengan perkembangan teknologi yang semakin luas, teknologi akan membuka peluang bagi remaja untuk mengungkapkan diri melalui berbagai media. Alasan untuk berbagi informasi diri lebih banyak bertujuan sebagai bentuk ekspresi diri secara bebas daripada untuk memperoleh informasi atau sebagai kontrol sosial. Secara normal, remaja masih dipengaruhi oleh hubungan keluarga melalui pola asuh orang tua terkait dengan akses remaja terhadap teknologi. Tujuan dari penelitian ini untuk meneliti pengaruh pola asuh permisif terhadap interaksi sosial yang dimoderasi oleh *self-disclosure*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif *purposive sampling* dengan analisis data korelasi Pearson dan analisis regresi. Metode pengumpulan data dengan menggunakan tiga skala yaitu skala pola asuh permisif, skala interaksi sosial dan skala *self-disclosure* dengan melibatkan 153 subjek. Hasil empiris menunjukkan bahwa pola asuh permisif memberikan sumbangan efektif terhadap interaksi sosial yang dimoderasi oleh *self-disclosure* sebesar 57.7% ( $p < 0.001$ ). Ketika *self-disclosure* dikeluarkan dari analisis, terjadi penurunan sumbangan efektif menjadi 56% ( $p < 0.001$ ). *Self-disclosure* secara langsung berkontribusi sebesar 21% ( $p < 0.001$ ) terhadap interaksi sosial. Pola asuh permisif dan *self-disclosure* memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap interaksi sosial sebesar -0.752 dan -0.470 ( $p < 0.001$ ), sedangkan pola asuh permisif memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap *self-disclosure* sebesar 0.462 ( $p < 0.001$ ). Dinamika hubungan antar variabel telah didiskusikan lebih lanjut.

**Kata kunci:** Pola Asuh Permisif, *Self-Disclosure*, Interaksi Sosial, Generasi Z

## PENDAHULUAN

Saat ini, kita hidup dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat. Kemajuan teknologi tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Perkembangan teknologi ditandai dengan adanya internet yang digunakan dalam

setiap lini kehidupan. Perubahan yang terjadi disebabkan perkembangan teknologi menggeser cara manusia berkomunikasi, bahkan perubahan dalam komunikasi ini disebut sebagai revolusi komunikasi (Zamroni, 2009). Salah satu bentuk teknologi yang beberapa dekade terakhir mengalami perkembangan pesat

adalah teknologi informasi. Hal ini tidak terlepas dari kebutuhan manusia terhadap komunikasi karena hakikatnya perilaku manusia adalah untuk berkomunikasi.

Hampir setiap teknologi mempunyai dua sisi dampak, positif dan negatif. Demikian pula halnya dengan perkembangan teknologi komunikasi. Berdampak positif karena teknologi komunikasi dapat mendorong lahirnya berbagai inovasi baru yang mempermudah hidup manusia. Berdampak negatif karena teknologi komunikasi memberikan dampak pada kehidupan sosial, dimana norma-norma yang berlaku seringkali diabaikan serta seringkali terjadi kejahatan teknologi yang merugikan masyarakat. Bahkan dampak negatif yang lebih jauh, teknologi komunikasi dapat mendorong terjadinya kerusakan moral dan akhlak. Masyarakat menjadi kurang peka terhadap kehidupan sosial karena kehadiran teknologi komunikasi telah mengurangi intensitas tatap muka yang terjadi dalam organisasi ataupun sosial masyarakat (Purnama, 2009). Ancok (2000) menyatakan bahwa salah satu dampak psikologis internet adalah berubahnya pola komunikasi antar manusia, khususnya pola komunikasi antar keluarga.

Interaksi sosial sendiri akan tetap dibutuhkan oleh manusia, karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial. Tetapi definisi interaksi sosial ini mengalami pergerakan, baik dari pola komunikasi maupun cara melakukan komunikasi (kontak). Basrowi (2005) mengemukakan interaksi sosial sebagai hubungan dinamis yang mempertemukan orang dengan orang, kelompok dengan kelompok, maupun orang dengan kelompok manusia. Interaksi sosial yang menekankan pada hubungan dinamis secara langsung, kini tergantikan dengan adanya jalur interaksi secara tidak langsung.

Pola asuh menjadi kunci awal setiap anggota keluarga (khususnya anak) menggunakan teknologi informasi melalui

beberapa media, salah satunya adalah *smartphone*. Alasan utama orang tua memberikan akses teknologi informasi pada anak, dikarenakan adanya harapan akan mudahnya komunikasi yang terjalin antar anggota keluarga, tetapi di sisi lain, kurang kontrolnya orang tua dalam mengawasi penggunaan *smartphone* pada anak, secara tidak langsung akan merubah konsep komunikasi yang terjadi, baik di dalam keluarga maupun di lingkungan sosial anak. Salah satu pola asuh yang tidak mampu memberikan batasan yang jelas terhadap anak, disebut sebagai pola asuh permisif. Adapun pola asuh permisif adalah suatu bentuk pola asuh dimana orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anak. Cirinya orang tua bersikap longgar, tidak terlalu memberikan bimbingan dan kontrol, perhatian pun terkesan kurang. Kendali anak sepenuhnya terdapat pada anak itu sendiri (Papalia & Olds, 2009). Dariyo (2004) mengemukakan bahwa pola asuh permisif merupakan *children centered* yakni segala aturan dan ketetapan keluarga di tangan anak. Apa yang dilakukan oleh anak diperbolehkan orang tua. Alasan orang tua menggunakan pola asuh permisif, antara lain: 1) tidak ingin diganggu; 2) kurang pengetahuan dan pengalaman; 3) gengsi dan harga diri; 4) akibat penderitaan masa kecil; 5) ingin membahagiakan anak; 6) perasaan bersalah (Sochib, 2013).

Kebebasan orang tua pada anak dalam penggunaan akses teknologi informasi yang tidak terbatas, selain memberikan dampak pada kemampuan mereka berinteraksi, juga menyebabkan kesempatan anak untuk memberikan informasi mengenai dirinya sendiri kepada orang lain baik secara disadari maupun tidak disadari yang sering disebut sebagai *self-disclosure*. Informasi yang dibagikan tidak terbatas seperti ide-ide, pikiran, perasaan, cita-cita, tujuan, kegagalan-kegagalan, kesuksesan, dan hal-hal lain yang disukai maupun tidak disukai (Dayakisni dan Hudaniah, 2009). Bila dikaitkan dengan interaksi sosial, maka

*self-disclosure* merupakan salah satu sikap sosial positif yang mampu meningkatkan kemampuan seseorang dalam berinteraksi sosial. DeVito (2011) menyatakan ada beberapa manfaat *self-disclosure* yaitu antara lain, menambah pengetahuan diri, kemampuan mengatasi kesulitan, efisiensi komunikasi, kedalaman hubungan.

Generasi yang paling terdampak perkembangan teknologi informasi yang pesat adalah generasi Z. Tapscott (2008) menyatakan bahwa generasi Z adalah generasi yang dilahirkan tahun 1998 hingga 2009 sehingga sering disebut sebagai generasi teknologi. Dilihat dari kisaran usia, generasi pada tahun 2019 memiliki kisaran usia 9 – 20 tahun. Kisaran usia ini bila merujuk pada tingkat sekolah, maka generasi Z masih berada pada usia sekolah, yaitu dari kelas empat Sekolah Dasar, sampai usia di level perguruan tinggi semester 4. Sehingga bisa dikatakan, generasi Z masih memiliki keterkaitan yang sangat erat terhadap pola asuh yang mereka dapatkan terhadap kebebasan mereka dalam akses teknologi.

Melihat dinamika teoritis yang telah dijelaskan sebelumnya, maka pola asuh permisif pada generasi Z dalam kebebasan akses teknologi akan berpengaruh terhadap perubahan pola interaksi sosial mereka dan potensi memberikan informasi mengenai dirinya sendiri kepada orang lain baik secara disadari maupun tidak disadari semakin besar. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara empiris untuk melihat pengaruh pola asuh permisif terhadap kemampuan interaksi sosial yang di moderasi oleh *self-disclosure* pada generasi Z.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pola asuh permisif berpengaruh terhadap kemampuan interaksi sosial yang di moderasi oleh *self-disclosure* pada generasi Z. Untuk

memperjelas masalah yang akan dibahas dan agar tidak terjadi pembahasan yang meluas atau menyimpang, maka perlu kiranya dibuat suatu batasan ruang lingkup. Adapun ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan, yaitu pada subjek dengan tahun lahir diantara 1998 – 2009. Dengan kata lain, pada saat penelitian dilakukan, usia subjek berada ada pada kisaran 9 tahun – 20 tahun, atau disebut sebagai generasi Z. Kisaran usia ini didasarkan pada teori Tapscott (2008) dan bukunya *Grown-Up Digital* yang menyatakan bahwa sampai tahun 2018 terdapat 6 generasi, dan generasi Z (generasi net) merupakan generasi yang lahir pada kisaran tahun 1998 – 2009. Signifikansi pada penelitian ini antara lain hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran, informasi dan saran yang berfokus pada bagaimana pengaruh pola asuh permisif berpengaruh terhadap kemampuan interaksi sosial yang di moderasi oleh *self-disclosure* pada generasi Z serta diharapkan mampu memberikan sumbangan pada ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan terkait pengaruh pola asuh permisif terhadap kemampuan interaksi sosial yang di moderasi oleh *self-disclosure* pada generasi Z.

## METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Skala merupakan suatu metode pengumpulan data yang berisi perangkat pernyataan yang disusun untuk mengungkap suatu atribut tertentu melalui respon terhadap pernyataan tersebut (Azwar, 2012). Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif akan menggunakan penelitian survei yang memaparkan secara kuantitatif kecenderungan, sikap, atau opini dari suatu populasi tertentu dengan meneliti satu sampel dari populasi tersebut (Darmadi, 2014). Maka, dalam penelitian survei ini yang digunakan yaitu skala sebagai alat

pengumpulan data yang merupakan suatu alat ukur atribut non-kognitif (Azwar, 2012).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *self-disclosure*, skala interaksi sosial dan skala pola asuh permisif. Skala *self-disclosure* yang digunakan dalam penelitian ini adalah memodifikasi skala yang diadaptasi dari Wahdah (2016). Skala ini mengacu pada aspek-aspek *self-disclosure* dari Wheelless meliputi *intent*, *amount*, *positive/negative*, *depth* dan *honesty* untuk mengukur bagaimana pengungkapan diri remaja. Skala pola asuh permisif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori Hurlock (1993). Aspek yang digunakan yaitu kontrol terhadap anak kurang, pengabaian keputusan, orang tua bersifat masa bodoh dan pendidikan yang bebas. Skala ini menggunakan skala interaksi sosial dengan menggunakan teori Soekanto (2010) yang memiliki aspek kontak sosial dan komunikasi.

Metode analisa data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengolah data dan menganalisa data hasil penelitian dalam rangka menguji kebenaran dan memperoleh suatu kesimpulan dari hasil penelitian (Hadi, 2004). Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi sederhana yaitu untuk melihat apakah ada hubungan antara dua variabel dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25.0 for windows. Data yang telah didapat, diolah dan dianalisis untuk mengukur hubungan linear antara dua variabel yang diteliti. Hasil analisis berupa data statistik yang dijadikan hasil utama dalam penelitian.

Penelitian dilakukan di lingkungan Sekolah Menengah Atas area Bandar Lampung. Batasan penelitian dilakukan dengan menggunakan random sampling pada remaja yang termasuk ke dalam kisaran usia generasi Z yaitu usia 14-19 tahun pada tahun 2019. Subjek penelitian melibatkan 153 remaja dengan kriteria usia 14-19 tahun.

## HASIL PENELITIAN

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dalam aplikasi SPSS 25.0. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai koefisien Kolmogorov-Smirnov  $Z$  sebesar 0.200 ( $p > 0.001$ ). Hasil analisis dengan menggunakan *Test of Homogeneity Variance* dengan melihat nilai *Levene statistic*. *Levene statistic* untuk pengujian variabel interaksi sosial berdasarkan variabel pola asuh permisif sebesar 1.351, dengan nilai signifikansi 0.119 ( $p > 0.001$ ) dan pengujian variabel interaksi sosial berdasarkan variabel *self-disclosure* dengan nilai *levene statistic* sebesar 1.087 dengan nilai signifikansi 0.374 ( $p > 0.001$ ). Berdasarkan hasil ini, maka data dinyatakan homogen. Hasil uji linearitas diketahui hubungan pola asuh permisif dengan interaksi social dinyatakan linier diperoleh nilai  $F$  (Deviation from Linierity) sebesar 1,146 dengan signifikansi 0,279 ( $p > 0,05$ ) dan hubungan *self-disclosure* dengan interaksi sosial dinyatakan linier diperoleh nilai  $F$  (Deviation from Linierity) sebesar 0,663 dengan signifikansi 0,855 ( $p > 0,05$ ).

Hasil uji korelasi menunjukkan beberapa hasil empiris. Nilai koefisien korelasi variabel pola asuh terhadap interaksi sosial sebesar -0,748 ( $p < 0.001$ ) yang berarti ada hubungan negatif yang signifikan antara pola asuh permisif dengan interaksi sosial. Nilai koefisien korelasi variabel *self-disclosure* terhadap interaksi sosial sebesar -0,458 ( $p < 0.001$ ) yang berarti ada hubungan negatif yang signifikan antara pola asuh permisif. Nilai koefisien korelasi variabel pola asuh terhadap interaksi sosial sebesar -0,748 ( $p < 0.001$ ) yang berarti adanya hubungan negatif yang signifikan antara pola asuh permisif dengan interaksi sosial. Nilai koefisien korelasi variabel pola asuh permisif terhadap *self-disclosure* sebesar 0,455 ( $p < 0.001$ ) yang berarti ada hubungan

positif yang signifikan antara pola asuh permisif dengan *self-disclosure*.

Hasil uji regresi diatas menunjukkan bahwa pola asuh permisif dan *self-disclosure* secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap interaksi sosial dengan besarnya sumbangan efektif melalui nilai R2 sebesar 0.577 atau 57.7% ( $p < 0.001$ ). Untuk mengetahui pengaruh moderasi dari variabel *self-disclosure*, dilakukan analisis regresi berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa *self-disclosure* memiliki sumbangan efektif pada interaksi sosial dengan besar sumbangan 21% ( $p < 0.001$ ). Variabel pola asuh permisif memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap interaksi sosial dengan besar sumbangan sebesar 56% ( $p < 0.001$ ).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pola asuh permisif perpenharuh terhadap interaksi sosial yang dimoderasi oleh *self-disclosure* pada generasi Z. Dengan melibatkan 153 subjek yang termasuk dalam generasi Z, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh permisif terbukti secara empiris memiliki pengaruh yang signifikan terhadap interaksi sosial generasi Z yang dimoderasi oleh *self-disclosure*.

Hasil uji korelasi menunjukkan beberapa hasil empiris. Nilai koefisiensi korelasi variabel pola asuh terhadap interaksi sosial sebesar -0,748 ( $p < 0.001$ ) yang berarti ada hubungan negatif yang signifikan antara pola asuh permisif dengan interaksi sosial. Nilai koefisiensi korelasi variabel *self-disclosure* terhadap interaksi sosial sebesar -0,458 ( $p < 0.001$ ) yang berarti ada hubungan negatif yang signifikan antara pola asuh permisif. Nilai koefisiensi korelasi variabel pola asuh terhadap interaksi sosial sebesar -0,748 ( $p < 0.001$ ) yang berarti adanya hubungan negatif yang signifikan antara pola asuh permisif dengan interaksi sosial. Nilai koefisiensi korelasi variabel pola asuh permisif terhadap *self-disclosure* sebesar 0,455 ( $p < 0.001$ ) yang berarti ada hubungan positif yang signifikan antara pola asuh permisif dengan *self-disclosure*.

Berdasarkan hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa semakin permisif pola asuh orang tua, maka semakin rendah pola interaksi sosial anak dan semakin tinggi pengungkapan diri anak ke lingkungan. Di sisi lain, semakin tinggi pengungkapan diri anak maka akan semakin rendah pola interaksi sosial anak.

Hal ini diperkuat dengan hasil uji regresi diatas menunjukkan bahwa pola asuh permisif dan *self-disclosure* secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap interaksi sosial dengan besarnya sumbangan efektif melalui nilai R2 sebesar 0.577 atau 57.7% ( $p < 0.001$ ). Untuk mengetahui pengaruh moderasi dari variabel *self-disclosure*, dilakukan analisis regresi berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa *self-disclosure* memiliki sumbangan efektif pada interaksi sosial dengan besar sumbangan 21% ( $p < 0.001$ ). Variabel pola asuh permisif memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap interaksi sosial dengan besar sumbangan sebesar 56% ( $p < 0.001$ ).

Berdasarkan hasil tersebut, maka pengaruh pola asuh permisif terhadap interaksi sosial yang dimoderasi oleh *self-disclosure* terbukti secara signifikan. *Self-disclosure* terbukti memperkuat pengaruh pola asuh permisif terhadap interaksi sosial pada generasi Z.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya pada tema penelitian yang sama, yaitu:

1. Subjek penelitian pada generasi Z hanya terbatas pada kisaran usia 14-17 tahun dengan jumlah 153 subjek. Mengingat kisaran usia generasi Z pada tahun 2019 adalah 9-20 tahun, maka masih dibutuhkan beberapa sampel usia yang belum tersentuh pada penelitian ini.
2. Metode penelitian adalah metode kuantitatif dengan teknik *purposive sampling* sehingga hasil empiris hanya menunjukkan bagaimana dan berapa besar pengaruh antar variabel. Dengan menggunakan metode *mixed-method*, maka hasil penelitian akan dapat mencakup hasil empiris secara deskriptif

mengenai faktor-faktor penting dalam interaksi sosial generasi Z.

3. Sumbangan efektif pola asuh permisif terhadap interaksi sosial yang dimoderasi oleh *self-disclosure* sebesar 57.7%, sehingga 42.3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain ini dapat dikembangkan lebih lanjut dalam penelitian selanjutnya sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (1994). *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, M. & Asrori, M. (2006). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ancok, Djamaludin. (2000). Dampak Teknologi Internet pada Kehidupan Manusia dan Pengelolaan Institusi Pendidikan Psikologi. *Psikologika No. 9 Universitas Gadjah Mada*
- Azwar, Saiffudin. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- \_\_\_\_\_. (2016). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basrowi. (2005). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Bee, H. & Boyd, D. (2004). *The Developing Child. Eleventh Edition*. Boston: Pearson Education.
- Bungin, Burhan. (2006). *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma & Diskursus*. Jakarta: Kencana Perdana Media
- Darmadi, H.D. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Dariyo, Agoes. (2004). *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: Grasindo
- Dayakisni, T. & Hudaniah. (2009). *Psikologi sosial*. Malang: UMM Press.
- Darmastuti, Sito. (2016). *Hubungan Antara Kesepian dan Self-disclosure Dengan Perilaku Kecanduan Situs Jejaring Sosial Facebook Pada Siswi SMK PGRI Pedan Klaten*. Skripsi sarjana (tidak diterbitkan) Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Devito, Joseph A. (2011). *Komunikasi Antar Manusia Edisi Kelima*. Tangerang: Karisma Publishing Group
- Gunarsa. (2006) *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hadi, Sutrisno. (2004). *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hurlock, E. (1993). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi 5. Jakarta: Erlangga.
- Indriyani, V.R. (2018). *Pengungkapan Diri Siswa Di Media Sosial Instagram*. Skripsi sarjana (tidak diterbitkan). Universitas Sanata Darma, Yogyakarta.
- Ningsih, Widiana. (2015). *Self-disclosure pada Media Sosial: Studi Deskriptif pada Media Sosial anonym Legatalk*. Tesis. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
- Pamuncak, Dimas. (2011). *Pengaruh Tipe Kepribadian Terhadap Self-disclosure Pengguna Facebook*. Skripsi Sarjana (tidak diterbitkan) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human development*:

- Perkembangan manusia edisi 10 buku 2.* Jakarta: Salemba Humanika
- Pratjipto, V. (2007). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Pengasuhan Single Parent Mother.* Skripsi. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata.
- Pravitasari, T. (2012). Pengaruh persepsi pola asuh permisif orang tua terhadap perilaku membolos. *Educational psychology journal volume 1 nomor 1.*
- Purnama, N. (2009). Dampak Perkembangan Teknologi Komunikasi Terhadap Kehidupan Sosial Budaya. *Jurnal Ekonomi dan Sosial Universitas Sultan Fatah Demak, Vol. 5 No. 1.*
- Putra, Y.S. (2016). Theoretical Review: Teori Perbedaan Generasi. *Among Makarti 9 (18): 123-134*
- Ridings, C.M. & Gefen, D. (2004). Virtual Community Attracting: Why People Hang Out Online. *Journal of Computer Mediated Communication Vol. 10.*
- Santrock, J.W. (2007). *Perkembangan Anak.* Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J,W. (2012). Psikologi Perkembangan. Edisi 11. Jakarta: PT. Erlangga.
- Sarastuti, I. (2008). *Kedisiplinan siswa SMP ditinjau dari pola asuh permisif orang tua.* Skripsi. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata
- Shocib. (2013). *Pola Asuh Orang Tua.* Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sugiyo. (2005). *Komunikasi Antar Pribadi.* Semarang: Unnes Press.
- Soekanto. S. (2010). *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Suranto. (2011). *Komunikasi Interpersonal.* Jakarta: Graha Ilmu.
- Taspcott, Don (2008). *Grown Up Digital: How the Net Generation is Changing Your world.* McGraw-Hill.
- Turkle, Sherry. (1995). *Life on the Screen: Identity in the Age of the Internet.* New York: Simon & Schuster
- Wahdah, N,I. (2016). *Hubungan Kontrol Diri dan Pengungkapan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Facebook Pada Siswa SMP Sunan Giri Malang.* Skripsi Sarjana (tidak diterbitkan) Uin Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Yourti, Inta Elok. & Hidayah, Nur. (2018). Perilaku Phubbing Sebagai Karakter Remaja Generasi Z. *Jurnal Fokus Konseling Universitas Negeri Malang, Volume 4, No. 1 (2018), 143-152*
- Walgito, B. (2010). Pengantar Psikolog Umum. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Wei,M., Russel,D.W., & Zakalik, R.A. (2005). Adult attachment, social self-efficacy, self-disclosure, loneliness, and subsequent depression for freshman college students: a longitudinal study. *Journal of counseling psychology vol 52, No 4.*
- Zamroni, Mohammad. (2009). *Filsafat Komunikasi: Pengantar Ontologis, Epistemologis, Aksiologis.* Yogyakarta: Graha Ilmu